

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN PROPOSISI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Pemberdayaan Masyarakat**

###### **2.1.1.1 Definisi Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat di Kota Bandung dapat di katakan berjalan dengan baik jika dapat memenuhi pendekatan-pendekatan dari pemberdayaan itu sendiri. Pendekatan tersebut meliputi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan yang dilakukan agen pemberdaya terhadap masyarakat untuk mencapai sebuah tujuan pemberdayaan yaitu menjadikan masyarakat yang kurang berdaya menjadi masyarakat yang berdaya.

*Empowerment* atau yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti pemberdayaan merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat utamanya Eropa. Untuk memahami konsep empowerment secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya. Secara konseptual menurut Edi Suharto, 2021:57:

“Pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka”. (Suharto, 2021:57)

Pemberdayaan berasal dari kata "daya", yang diubah menjadi kata "berdaya", yang berarti "memiliki daya dengan arti kekuatan". Kata bahasa Inggris "*empowerment*" diterjemahkan menjadi kata bahasa Indonesia "pemberdayaan",

yang artinya pengembangan kekuatan diri seseorang serta pengembangan sumber inspirasi eksternal. Menurut buku Edi Suharto tahun 2021:

“Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan”. (Suharto, 2021:59)

Pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini kedepan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Pemberdayaan menurut (Suharto,2021:57), secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowerment*) berasal dari kata “*power*” (kekuasaan dan keberdayaan). Karenanya ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Pemberdayaan yang diadaptasikan dari istilah *empowerment* berkembang di Eropa mulai abad pertengahan, terus berkembang hingga diakhir 1970, 1980, hingga awal 1990-an. Konsep pemberdayaan tersebut kemudian mempengaruhi teori-teori yang berkembang. Berkenaan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Suharto dalam bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Dimana beliau mendefinisikan pemberdayaan yaitu:

“Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya”. (Suharto, 2021:59)

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses melalui serangkaian kegiatan yang membuat masyarakat lemah menjadi berdaya sebagai sebuah tujuan perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya. Masyarakat berdaya yang mempunyai sebuah pengetahuan maupun kemampuan agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, fisik, sosial, kepercayaan diri dan mandiri dalam menjalankan kehidupannya.

Agar pemberdayaan dapat terjadi, maka perlu difokuskan pada kekuatan individu dan kelompok yang lebih cenderung membutuhkan intervensi dari pihak-pihak yang bertanggung jawab atas perubahan itu sendiri. Ini termasuk mengikutsertakan pemangku kepentingan yang cukup sehingga setiap orang yang terlibat memiliki kekuatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya serta kebebasan untuk melakukannya.

Manusia yang hidup bersama dalam masyarakat karena mereka menikmati ikatan yang saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka dan untuk menentukan makna kehidupan. Masyarakat dalam konteks pemberdayaan adalah masyarakat yang tinggal dalam suatu daerah tertentu yang memiliki kebudayaan dan sejarah yang sama. Masyarakat adalah pelaku utama

pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang. Sehingga tercipta kerjasama antar masyarakat dan pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu lingkup kehidupan bersama untuk melakukan pembangunan dalam yang terarah. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan di daerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah pedesaan. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, masyarakat suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat. setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberdayaan individu atau kelompok yang tidak memiliki kemampuan untuk mengambil inisiatif sendiri, bahkan ketika mereka berada di bawah hierarki kekuasaan. Sumber daya manusia sangat penting untuk proses pembangunan, bersama dengan sumber daya alam dan teknologi mutakhir. Proses di mana seorang individu menjadi mampu berpartisipasi dalam menghasilkan peristiwa-peristiwa yang memiliki dampak signifikan pada

kehidupan mereka dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat. Upaya ini melibatkan mendorong, memotivasi, dan membangun kesadaran akan potensi individu. Menurut (Sumaryadi, 2005:11) memaparkan pemberdayaan masyarakat adalah:

“Pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. (Sumaryadi, 2005:11)

Pemberdayaan masyarakat yaitu definisi pembangunan sosial ekonomi. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mewakili harkat serta martabat suatu penduduk yang tidak dapat lepas dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan memberdayakan serta menata masyarakat antara lain: ciptakan lingkungan serta cuaca yang mengharuskan masyarakat bertumbuh, membangun kapasitas masyarakat serta memberdayakan juga berarti melindungi.

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan (Suharto, 1997:218-219):

1. Pemungkinan: Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan structural yang menghambat.
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap

kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha". (Suharto, 1997:218-219)

Berdasarkan uraian diatas, maka penjelasan dari pemberdayaan yaitu suatu kesempatan yang diciptakan untuk memanfaatkan momen dengan memanfaatkan sumber daya diri seseorang untuk membentuk dan mengubah karakter seseorang. Hal ini dicapai melalui semacam aktivitas atau pelatihan yang dirancang untuk menanamkan kesadaran diri akan kebutuhan untuk memperkuat kelompok yang lebih lemah dalam masyarakat dan dengan maksud untuk merujuk pada keadaan atau hasil yang harus digapai seseorang sebagai hasil dari pergantian sosial masyarakat.

#### **2.1.1.2 Tahap-Tahap Pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat memiliki tahap-tahap yang perlu dilaksanakan agar pemberdayaan tersebut terlaksana dengan baik dan lancar, serta menjadi pedoman dalam melaksanakan pemberdayaan tersebut.

Pemberdayaan untuk masyarakat akan berlangsung secara tahap demi tahap. Menurut Ambar Teguh Sulistiani (2004), Tahap-tahap yang terlibat adalah sebagai berikut:

1. *Awareness stage* tertuju perilaku masyarakat sadar serta mengetahui akan dilaksanakannya pembentukan serta kemandirian masyarakat sehingga mampu memerlukan kapasitas diri.
2. *Transformation stage* mencakup *knowledge*, *knowledge* dan *skills* artinya membutuhkan kemampuan dasar yang dimiliki sehingga bisa mendapatkan peran pada pembangunan.
3. *Stage of developing intellectual strength* yakni kecakapan pada kemampuan maka akan membentuk inisiatif atau ide serta keterampilan yang inovatif untuk mempermudah ketika mewakili saat kemandirian. (Sulistiani, A. T.2004:79)

Berdasarkan uraian diatas, maka tahap-tahap pemberdayaan yang dilaksanakan pemerintah desa melaksanakan identifikasi jenis pelatihan serupa dengan keperluan peserta, kearifan lokal, dibantu oleh bidang desa serta puskesmas. Dan berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai suatu proses mandiri, meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut dapat dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi, karena salah satu fungsi desa dalam tugasnya berkaitan dengan tahap-tahap dalam pemberdayaan, karna merupakan sebuah upaya untuk memaksimalkan kegiatan pelatihan penanggulangan *Stunting* agar dapat terlaksana secara optimal.

### **2.1.1.3 Tujuan Pemberdayaan**

Pemberdayaan masyarakat dengan tujuannya adalah keadaan yang ingin dicapai baik dari suatu perubahan sosial yang mana menjadi masyarakat yang lebih berdaya, memiliki kekuasaan juga pengetahuan dan kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik lagi. Baik di sisi ekonomi maupun bersifat sosial seperti kepercayaan diri, dan sebagainya.

Tujuan pemberdayaan dibentuknya individu serta masyarakat yaitu:

1) *Independence*

*Independence* yaitu pengendalian diri dalam arti berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan sendiri. Kapasitas suatu masyarakat untuk merenungkan masalah-masalahnya, membuat keputusan tentang bagaimana menyelesaikannya, serta melaksanakan rencana-rencana.

2) *Power dan Abilities*

Menggunakan sumber daya yang ada untuk masyarakat, apakah sumber daya itu alam atau manusia, dan memanfaatkan potensi penuh mereka sangat penting agar masyarakat mandiri berhasil. Hal ini karena, untuk mencapai kemandirian, individu membutuhkan akses ke sumber daya manusia berkualitas tinggi dalam lingkungan yang stabil dan aman.

3) *Empowerment Leads to Cognitive, Conative, Affective dan Psychomotor*

Kondisi kognitif adalah kemampuan berpikir individu atau masyarakat berdasarkan pengetahuan dan kesadaran untuk memecahkan masalah. Kondisi konatif merupakan kepekaan masyarakat terhadap nilai-nilai pembangunan ekonomi. Kondisi afektif adalah kemampuan penduduk untuk mencapai kekuatan mental dan fisik. Sedangkan kemampuan psikologis adalah keyakinan terhadap kemampuan masyarakat untuk menyelesaikan sesuatu, merupakan faktor penentu dapat atau tidaknya kegiatan pembangunan dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk membimbing masyarakat pada tujuan yang cenderung positif atau memberi individu alat yang dibutuhkan untuk meningkatkan kehidupan sendiri.

## **2.1.2 *Stunting***

### **2.1.2.1 Definisi *Stunting***

Balita Pendek (*Stunting*) yaitu status pertumbuhan menurut indeks PB/U atau TB/U, dimana Z-score berkisar antara -2 SD sampai -3 SD (pendek) dan -3 SD (kerdil parah). *Stunting* yaitu kekurangan gizi kronis yang dipengaruhi oleh asupan makanan yang tidak mencukupi dari waktu ke waktu. *Stunting* dapat dimulai ketika seorang wanita masih hamil dan ketika anak berusia 2 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

*Stunting* (Kerdil) yaitu suatu kondisi di mana tubuh individu belum proporsional dengan usianya. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang berada di bawah median *World Heart Organization* (WHO) untuk pertumbuhan anak. Balita *Stunting* mencakup berbagai masalah pertumbuhan kronis. *Stunting* meliputi masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh sosial ekonomi, gizi ibu selama kehamilan, penyakit/infeksi anak, dan asupan gizi anak rendah.

*Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang meningkatkan risiko sakit, serta keterlambatan perkembangan motorik dan mental. *Stunting* disebabkan oleh pertumbuhan yang tersendat dan pertumbuhan kejar yang tidak mencukupi, yang menentukan kemampuan tanaman untuk tumbuh secara optimal. Artinya sekelompok tanaman yang lahir dengan berat badan normal bisa

menyebabkan *Stunting* apabila kebutuhannya tidak terpenuhi (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

*Stunting* adalah kondisi di mana tinggi fisik seseorang secara nyata lebih rendah dibandingkan dengan orang lain di planet ini (Kementrian Desa Pembangunan, 2017). Beberapa faktor, seperti gizi buruk, pendidikan kesehatan ibu-ke-anak yang tidak memadai, minimnya akses ke makanan bergizi, serta minimnya air minum yang bersih dan aman, semuanya berkontribusi terhadap *Stunting*

Masalah *Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. *Stunting* dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami *Stunting* bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik.

*Stunting* yaitu suatu kondisi di mana tinggi badan anak tidak proporsional dengan usianya, atau di mana tubuh anak terlihat lebih pendek daripada teman sebayanya yang sebaya. *Stunting* ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan yang tidak normal pada anak-anak, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan perkembangan mereka jika mereka tidak dibiarkan mencapai tinggi badan normal untuk usia mereka. *Stunting* juga bisa disebabkan oleh kurangnya asimilasi gizi

kronis atau kegagalan tumbuh pada periode sebelumnya serta dipakai untuk indikator jangka panjang dari perawakan pendek pada anak.

Perawakan pendek (*Stunting*), tinggi dan/atau panjang tubuh relatif seseorang terhadap usianya harus berada di bawah kisaran normal. Definisi dasar dari *Stunting* adalah relatif, bergantung pada tinggi badan orang dewasa dan pola perkembangan manusia saat ini. Populasi yang dimaksud dikaitkan dengan kelompok ras atau etnis tertentu; namun, lokasi tempat tinggal permanen seseorang tidak berpengaruh pada kemungkinan seseorang mengalami penurunan standar hidup, meskipun faktanya sebagian besar penduduk tinggal di daerah dengan ketinggian yang lebih tinggi. Sebagai bentuk malnutrisi yang paling umum, *Stunting* terus menjadi masalah kesehatan utama bagi anak-anak pada semua provinsi di Indonesia menyebabkan perkembangan kognitif, motorik, dan emosional yang buruk pada anak-anak.

*Stunting* pada anak merupakan indikator utama dalam menilai kualitas modal sumber daya manusia di masa mendatang. Gangguan pertumbuhan yang diderita anak pada awal kehidupan, pada hal ini *Stunting* dapat menyebabkan kerusakan yang permanen. Keberhasilan perbaikan ekonomi yang berkelanjutan dapat dinilai dengan berkurangnya kejadian *Stunting* pada anak-anak usia 5 tahun.

Gangguan pertumbuhan (*Stunting*) atau gagalnya tumbuh bukanlah suatu diagnosis tetapi merupakan terminologi yang dipakai untuk menyatakan masalah khusus. Pertumbuhan terhambat merupakan konsekuensi jangka panjang gizi buruk pada anak usia dini. Seorang anak yang terhambat pertumbuhan akan mengalami seumur hidup kesehatan yang buruk dan kurang berprestasi.

Masalah gizi merupakan masalah multidimensi, dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab. Masalah gizi berkaitan erat dengan masalah pangan. Masalah gizi pada anak balita tidak mudah dikenali oleh pemerintah, atau masyarakat bahkan keluarga karena anak tidak tampak sakit. Terjadinya kurang gizi tidak selalu didahului oleh terjadinya bencana kurang pangan dan kelaparan seperti kurang gizi pada dewasa. Hal ini berarti dalam kondisi pangan melimpah masih mungkin terjadi kasus kurang gizi pada anak balita. Kurang gizi pada anak balita bulan sering disebut sebagai kelaparan tersembunyi atau *hidden hunger*.

Dampak dari kekurangan gizi pada awal kehidupan anak akan berlanjut dalam setiap siklus hidup manusia. Wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronis (KEK) akan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR ini akan berlanjut menjadi balita gizi kurang (*Stunting*) dan berlanjut ke usia anak sekolah dengan berbagai konsekuensinya. Kelompok ini akan menjadi generasi yang kehilangan masa emas tumbuh kembangnya dari tanpa penanggulangan yang memadai kelompok ini dikuatirkan lost generation. Kekurangan gizi pada hidup manusia perlu diwaspadai dengan seksama, selain dampak terhadap tumbuh kembang anak kejadian ini biasanya tidak berdiri sendiri tetapi diikuti masalah defisiensi zat gizi mikro.

Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2018), dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh *Stunting*:

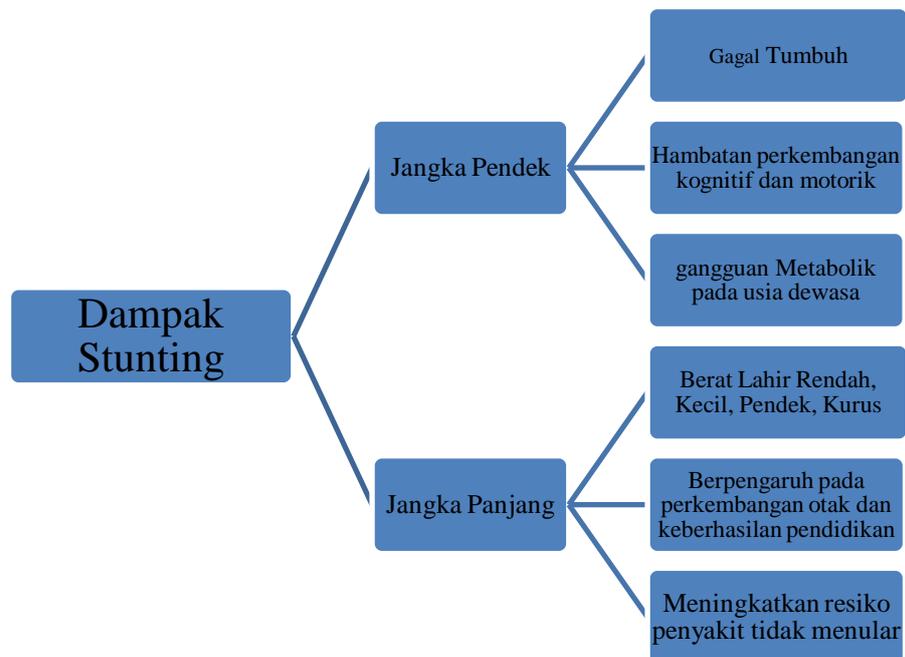
1. Dalam Jangka Pendek

*Stunting* menyebabkan gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme.

2. Dalam Jangka Panjang  
*Stunting* menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual. Gangguan struktur dan fungsi saraf dan sel-sel otak yang bersifat permanen menyebabkan kemampuan menyerap pelajaran di usia sekolah akan berpengaruh pada produktifitasnya saat dewasa. Selain itu, kekurangan gizi juga menyebabkan gangguan pertumbuhan (pendek dan atau kurus) dan meningkatkan resiko penyakit tidak menular seperti Diabetes mellitus, hipertensi, jantung coroner dan stroke. (BPPN, 2018)

**Gambar 2.1**

**Dampak *Stunting* terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia**



(Sumber: Buku Cegah *Stunting* Dengan Pendekatan Keluarga Tahun 2020)

Berdasarkan uraian diatas, maka penjelasan dari *Stunting* yaitu ketidakmampuan gizi pada anak yang bersugesti bagi kesehatan yang menyebabkan dalam perkembangan baik secara *physique* serta *biological*.

### **2.1.2.2 Penyebab *Stunting***

Masalah balita pendek menggambarkan masalah gizi kronis, dipengaruhi dari kondisi ibu/calon ibu, masa janin dan masa bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita. Dalam kandungan, janin akan tumbuh dan berkembang melalui penambahan berat dan panjang badan, perkembangan otak serta organ-organ lain menyebabkan janin melakukan reaksi penyesuaian.

Secara paralel penyesuaian tersebut meliputi perlambatan pertumbuhan dengan pengurangan jumlah dan pengembangan sel-sel tubuh termasuk sel otak dan organ tubuh lainnya. Hasil reaksi penyesuaian akibat kekurangan gizi di ekspresikan pada usia dewasa dalam bentuk tubuh yang pendekinnya. Kekurangan gizi yang terjadi dalam kandungan dan awal kehidupan.

Ada beberapa penyebab terjadinya *Stunting* pada tubuh anak, dari rendahnya akses terhadap makanan bergizi, asupan vitamin dan mineral yang kurang, serta buruknya jenis makanan dan sumber protein hewani. Ibu yang masa remajanya kurang nutrisi, bahkan di masa kehamilan, dan laktasi akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan tubuh dan otak anak. Dan juga ada faktor yang menyebabkan *Stunting* itu sendiri yaitu terjadinya infeksi pada ibu hamil, kehamilan remaja, gangguan mental, dan hipertensi.

Adapun penyebab anak *Stunting* karena gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan. Dan masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan *Ante Natal Care* (pelayanan

kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) *Post Natal Care* dan pembelajaran dini yang berkualitas, serta masih kurangnya akses kepada makanan bergizi.

Proses *Stunting* disebabkan oleh asupan zat gizi yang kurang dan infeksi yang berulang yang berakibat pada terlambatnya perkembangan fungsi kognitif dan kerusakan kognitif permanen. Pada wanita, *Stunting* dapat berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan janin saat kehamilan, terhambatnya proses melahirkan serta meningkatkan risiko *underweight* dan *Stunting* pada anak yang dilahirkannya, yang nantinya juga dapat membawa risiko kepada gangguan metabolisme dan penyakit kronis saat anak tumbuh dewasa.

Menurut Haryani (2021:67), penyebab buruk yang bisa diakibatkan oleh *Stunting* yaitu:

- 1) *Short-term* mencakup: *disruption of brain development, intelligence, impaired physical growth, and metabolic disorders in the body.*
- 2) *Long-term* mencakup: *decreased cognitive ability and learning achievement, decreased immunity so that you get sick easily, and a high risk of developing diabetes, obesity, heart and blood vessel disease, cancer, stroke, and disability in old age.* (Haryani, 2021:67)

Adapun macam-macam penyebab *Stunting* mencakup antara lain:

- 1) Berat badan lahir

Berat badan sangat terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang anak balita, terdapat hubungan yang bermakna antara berat lahir dengan kejadian *Stunting* pada balita. Bayi yang lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, bayi dengan berat badan lahir rendah akan mengalami hambatan pada pertumbuhan dan perkembangannya serta kemungkinan terjadi

kemunduran fungsi intelektualnya selain itu bayi lebih rentan terkena infeksi dan dan terjadi hipotermi.

## 2) Riwayat ASI

ASI Eksklusif menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain yang diberikan kepada bayi sejak baru dilahirkan selama 6 bulan. Pemenuhan kebutuhan bayi 0-6 bulan telah dapat terpenuhi dengan pemberian ASI saja. Menyusui eksklusif juga penting karena pada usia ini, makanan selain ASI belum mampu dicerna oleh enzim-enzim yang ada di dalam usus selain itu pengeluaran sisa pembakaran makanan belum bisa dilakukan dengan baik karena ginjal belum sempurna. Manfaat dari ASI Eksklusif ini sendiri sangat banyak mulai dari peningkatan kekebalan tubuh, pemenuhan kebutuhan gizi, murah, mudah, bersih, higienis serta dapat meningkatkan jalinan atau ikatan batin antara ibu dan anak.

## 3) Jenis Kelamin

Jenis kelamin menentukan pula besar kecilnya kebutuhan gizi untuk seseorang. Pria lebih banyak membutuhkan zat tenaga dan protein dibandingkan wanita. Pria lebih sanggup mengerjakan pekerjaan berat yang tidak biasa dilakukan wanita. Selama masa bayi dan anak-anak, anak perempuan cenderung lebih rendah kemungkinannya menjadi *Stunting* (pendek) dan *severe Stunting* (sangat pendek) daripada anak laki-laki, selain itu bayi perempuan dapat bertahan hidup dalam jumlah lebih besar daripada

bayi laki-laki dikebanyakan Negara berkembang termasuk Indonesia. Sedangkan anak perempuan memasuki masa puber dua tahun lebih awal daripada anak laki-laki, dan dua tahun juga merupakan selisih dipuncak kecepatan tinggi antara kedua jenis kelamin

4) Tinggi badan ibu

*Stunting* pada masa balita akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya yang sulit diperbaiki. Pertumbuhan fisik berhubungan dengan genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik meliputi tinggi badan orang tua dan jenis kelamin. Tinggi badan ayah dan ibu yang pendek merupakan risiko terjadinya *Stunting*. Kejadian *Stunting* pada balita usia 6-12 bulan dan usia 3-4 tahun secara signifikan berhubungan dengan tinggi badan ayah dan ibu. Tinggi badan ibu merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap anak yang *Stunting*. Dan ada juga yang mengemukakan bahwa tinggi badan ayah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Stunting* pada anak usia 1-2 tahun. Anak yang memiliki tinggi badan ayah < 162 cm memiliki kecenderungan untuk menjadi pendek sebesar 2,7 kali.

5) Sosial Ekonomi

Pendapatan keluarga adalah jumlah uang yang dihasilkan dan jumlah uang yang akan dikeluarkan untuk membiayai keperluan rumah tangga selama satu bulan. Pendapat keluarga yang memadai akan menunjang perilaku anggota keluarga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan keluarga yang lebih memadai.

6) Kualitas pengetahuan

Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membawa seseorang untuk memiliki ataupun meraih wawasan dan pengetahuan seluas- luasnya. Orang-orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah. Anak-anak yang lahir dari orang tua yang terdidik cenderung tidak mengalami *Stunting* dibandingkan dengan anak yang lahir dari orang tua yang tingkat pendidikannya rendah.

### **2.1.2.3 Ciri-Ciri *Stunting* Pada Anak**

Terdapat beberapa ciri-ciri agar ibu mengetahui apakah anak menderita *Stunting*, dari tinggi badan dan berat badan yang kurang dari anak seusianya, anak rentan mengalami gangguan pada tulang, mengalami gangguan pada tumbuh kembang anak, rentan mengalami masalah kesehatan, sehari-hari terlihat tidak semangat, dan anak yang kurang aktif.

Anak dapat dikatakan *Stunting* apabila memiliki tinggi badan yang kurang atau lebih pendek daripada anak lain yang seusianya, dan juga anak memiliki tinggi badan dibawah standard kurva pertumbuhan yang dibuat oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO). Selain pendek, anak yang menderita *Stunting* juga terlihat kurus, walaupun terlihat pendek dan kurus akan tetapi tubuhnya anak tetap terlihat proporsional. Namun harus diingat bahwa tidak semua anak pendek itu berarti menderita *Stunting*.

Ciri-ciri fisik yang tampak pada anak *Stunting* antara lain tinggi dibawah rata-rata, terjadi gagal tumbuh, perhatian dan memori rendah, menghindari kontak

mata, dan lebih pendiam. *Stunting* juga diakibatkan oleh kondisi kurang gizi di usia balita dan berat badan lahir rendah (BBLR). Pemberantasan masalah *Stunting* di Indonesia penting dilakukan terutama untuk menekankan pada langkah-langkah pencegahan dini dengan gerakan perbaikan asupan gizi pada remaja, wanita usia subur, ibu hamil dan balita. Upaya khusus pada balita meliputi pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, pemberian pola asuh yang baik, dan pemantauan status pertumbuhan dan perkembangan anak pada 1000 hari pertama kelahiran. Masalah gizi pendek diakibatkan oleh keadaan yang berlangsung lama, maka ciri masalah gizi yang ditunjukkan oleh anak pendek adalah masalah gizi yang sifatnya kronis.

#### **2.1.2.4 Penanganan dan Penanggulangan *Stunting***

Demi Menangani dan menanggulangi *Stunting*, seorang ibu perlu mendapatkan gizi yang cukup selama masa kehamilan dan juga dalam masa menyusui. Namun agar seorang ibu hamil bisa mendapatkan gizi yang cukup, itu memerlukan intervensi sebelum masa kehamilan, yaitu selama masa remaja. Hal itu karena dampak dari gizi buruk sudah dimulai sejak masa pembuahan.

Upaya intervensi gizi spesifik untuk balita pendek difokuskan pada kelompok 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Anak 0-23 bulan, karena penanggulangan balita pendek yang paling efektif dilakukan pada 1.000 HPK. Periode 1.000 HPK meliputi yang 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pertama setelah bayi yang dilahirkan telah dibuktikan secara ilmiah merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan.

*Stunting* dimulai dari masa prakonsepsi, ketika seorang remaja yang kemudian akan menjadi seorang ibu, kekurangan gizi dan juga mengalami anemia. Karena itu, penting untuk melakukan pencegahan *Stunting* sejak seorang ibu dalam masa remajanya.

Menurut Kementerian Kesehatan (2018), Pemerintah telah merumuskan strategi lima pilar penanganan *Stunting*, yaitu:

- 1) *Leadership commitment and vision* (komitmen dan visi kepemimpinan)
- 2) *National campaign and behavior change communication* (kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku)
- 3) *Convergence, coordination, consolidation of central, regional and village programs* (konvergensi, koordinasi, konsolidasi program pusat, daerah, dan desa)
- 4) *Nutrition and food security* (gizi dan ketahanan pangan), and
- 5) *Monitoring and evaluation* (pemantauan dan evaluasi). (Kemenkes, 2018)

Pencegahan *Stunting* dilaksanakan dengan intervensi pertama serta terakhir yang ditargetkan antara usia 0 dan 6 tahun, atau 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak. Strategi intervensi perawatan kesehatan khusus biasanya diterapkan di sektor kesehatan (Kementerian Desa Pembangunan, 2017) :

- 1) Intervensi Ibu Hamil:
  - a) Pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil:
  - b) Kurangnya kadar zat besi dan asam folat yang rendah
  - c) Memulihkan yodium yang habis
  - d) Keamanan untuk ibu hamil
  - e) Membela ibu hamil dari Malaria
- 2) Intervensi Ibu Menyusui dan Anak Usia 0-6 Bulan:

- a). Meningkatkan upaya pemberian nutrisi tambahan (pemberian ASI jolong/kolostrum).
  - b). Mengintensifkan pengiriman ASIA Exclusive
- 3) Intervensi Ibu Menyusui dan Anak Usia 7-23 bulan:
- a). Makanan Pendamping ASI mengikuti pembayaran ASI hingga usia 23 tahun.
  - b). Menerapkan obat penghilang rasa sakit
  - c). Suplemen zink
  - d). Fortifikasi makanan
  - e). Mengurangi perlindungan malaria
  - f). Vaksinasi penuh
  - g). Mencegah dan mengobati diare
- 4) Intervensi untuk *Stunting* meliputi:
- 1) Berbagai macam makanan yang enak dan bergizi
  - 2) Diet, kebersihan, dan pola tidur
  - 3) Pengobatan infeksi/penyakit
- 5) Intervensi gizi sensitif mempengaruhi keluarga dan masyarakat. Beberapa intervensi gizi sensitif meliputi:
- 1) Akses yang meningkat
  - 2) Tingkatkan pengetahuan, komitmen, dan praktik gizi ibu-anak
  - 3) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan;
  - 4) Pembangunan air bersih dan sanitasi (BKKBN RI, 2018).

Dari uraian diatas maka penangan dan peanggulangan *Stunting* dapat di cegah dengan memperbaiki gizi dan kesehatan Ibu hamil merupakan cara terbaik dalam mengatasi *Stunting*. Ibu hamil perlu mendapat makanan yang baik, sehingga apabila ibu hamil dalam keadaan sangat kurus atau telah mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), maka perlu diberikan makanan tambahan kepada ibu hamil tersebut. Setiap ibu hamil perlu mendapat tablet tambah darah, minimal 90 tablet selama kehamilan. Kesehatan ibu harus tetap dijaga agar ibu tidak mengalami sakit.

Pada saat bayi lahir persalinan ditolong oleh bidan atau dokter terlatih dan begitu bayi lahir melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Bayi sampai dengan usia 6 bulan diberi Air Susu Ibu (ASI) saja (ASI Eksklusif). Dan Mulai usia 6 bulan, selain ASI bayi diberi Makanan Pendamping ASI atau yang sering di dengar (MP-ASI). Pemberian ASI terus dilakukan sampai bayi berumur 2 tahun atau lebih. Bayi dan anak memperoleh kapsul vitamin A, imunisasi dasar lengkap.

#### **2.1.2.5 Pencegahan *Stunting***

*Stunting* masih bisa diatasi dengan cara pencegahan, dan perlu diketahui cara pencegahan tersebut. Ada beberapa tindakan preverentif yang dapat dilakukan untuk mencegah *Stunting* dengan memahami konsep gizi, pilihan menu beragam, pemeriksaan secara rutin, Pentingnya ASI, Konsumsi asam folat, meningkatkan kebersihan, dan faktor sanitasi.

Adapun beberapa upaya untuk pencegahan *Stunting* yaitu :

- 1) Setiap Ibu hamil perlu mendapat tablet tambah darah, minimal 90 tablet selama kehamilan.

- 2) Makanan tambahan ibu kesehatan ibu harus tetap dijaga agar ibu tidak mengalami sakit.
- 3) Pemuasan gizi karna Ibu hamil perlu mendapat makanan yang baik. Apabila ibu hamil dalam keadaan sangat kurus atau telah mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), maka perlu diberikan makanan tambahan kepada ibu hamil tersebut.
- 4) Berkonsultasi dengan ahli di bidangnya (medis atau lainnya) merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan.
- 5) IMD (Inisiasi Menyusui Dini) sangat penting karna persalinan ditolong oleh bidan atau dokter terlatih dan begitu bayi lahir melakukan IMD (Inisiasi Menyusu Dini).
- 6) Memberikan bayi hingga usia 6 bulan akses eksklusif ASI
- 7) Makanan bayi di atas 6 bulan dan di bawah 2 tahun harus susu formula. Mulai usia 6 bulan, selain ASI bayi diberi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Pemberian ASI terus dilakukan sampai bayi berumur 2 tahun atau lebih.
- 8) Meningkatkan vaksinasi skala penuh dan ketersediaan vitamin A. Bayi dan anak harus memperoleh kapsul vitamin A, taburia, imunisasi dasar lengkap
- 9) Ukur pertumbuhan balita di posyandu terdekat merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan pada ibu dan anak.

10) Terlibat dalam Kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat harus diupayakan oleh setiap rumah tangga termasuk meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan. Menurunkan kejadian sakit terutama penyakit infeksi yang dapat membuat energi untuk pertumbuhan teralihkan kepada perlawanan tubuh menghadapi infeksi, gizi sulit diserap oleh tubuh dan terhambatnya pertumbuhan.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa ada dua pendekatan untuk menghilangkan gizi yang buruk mencakup pencegahan serta pengobatan. Pencegahan adalah sistem kewaspadaan konsumsi pangan dan status gizi, suatu sistem informasi yang bisa dipakai oleh pemerintah pusat maupun daerah untuk memahami konsumsi pangan masyarakat (Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi). Namun, hasil kesehatan yang buruk dapat dicegah dengan menyediakan fasilitas dan layanan kesehatan berkualitas tinggi yang dapat diakses.

#### **2.1.2.6 Konseling Gizi**

Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan individu atau tentang gizi dapat dilakukan melalui konseling. Konseling adalah suatu bentuk pendekatan yang digunakan dalam asuhan gizi untuk menolong individu dan keluarga memperoleh pengertian yang lebih baik tentang dirinya serta permasalahannya yang dihadapi.

Konseling gizi adalah serangkaian kegiatan sebagai proses komunikasi dua arah untuk menanamkan dan meningkatkan pengertian, sikap, serta perilaku

sehingga membantu klien atau pasien mengenali dan mengatasi masalah gizi melalui pengaturan makanan dan minuman.

Konseling gizi merupakan interaksi antara klien dan konselor untuk mengidentifikasi permasalahan gizi yang terjadi dan mencari solusi untuk masalah tersebut. Konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik gizi, serta dapat meningkatkan skor TB/U pada anak.

Menurut Persatuan Ahli Gizi Indonesia (2018), konseling gizi yaitu teknik yang dipakai pada asupan gizi untuk membantu individu dan keluarga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai diri sendiri serta permasalahan yang dihadapi yaitu :

1. Siapa yang melaksanakan konseling gizi?

Pakar Gizi diwajibkan untuk melakukan penyuluhan gizi. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Tenaga Gizi, tenaga gizi yang memenuhi syarat diklasifikasikan sebagai berikut, menurut tingkat pendidikannya.:

- a). Tenaga gizi yang bergelar diploma III gizi disebut ahli madya gizi
- b). Tenaga gizi yang bergelar diploma IV gizi disebut sarjana terapan gizi
- c). Tenaga gizi yang bergelar sarjana disebut sarjana terapan gizi
- d). Tenaga gizi yang bergelar terapan profesi disebut *registered dietisien*

2. Lokasi serta waktu konseling gizi

Pelaksanaan konseling gizi bisa berlangsung kapanpun dan dimanapun yang disepakati klien dan konselor. Biasanya, ini terjadi di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, klinik, sanatorium, dan tempat serupa lainnya. Selain itu, bisa dilaksanakan dengan kunjungan rumah.

3. *Time* dan peralatan yang diperlukan

Konsultasi selesai dalam waktu sekitar 45 menit. Penyiapan data awal membutuhkan waktu 30 menit. Paruh kedua jam akan dihabiskan untuk membahas solusi potensial untuk masalah tersebut. Peralatan yang diperlukan untuk usaha ini yaitu :

- a). *Food models*
- b). *Anthropometric tools*
- c). *Fyer/leaflet/brosur*

Secara umum, tujuan konseling gizi adalah membantu klien dalam upaya mengubah perilaku yang berkaitan dengan gizi, sehingga status gizi dan kesehatan klien menjadi baik. Perilaku yang diubah meliputi ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan di bidang gizi. Perilaku negatif dibidang gizi, antara lain, tidak membiasakan sarapan pagi, tidak menerapkan gizi seimbang dalam menu sehari-hari, tidak menggunakan garam beryodium, dan beberapa pantangan/takhayul yang merugikan gizi.

Pada dasarnya, klien yang datang ke konselor bertujuan agar masalah yang mereka hadapi dapat dipecahkan secara tepat sesuai dengan kondisi sosial dan

budaya klien. Proses konseling akan bermanfaat dan bermakna apabila terjadi hubungan yang baik antara konselor dan klien.

Manfaat konseling gizi adalah sebagai berikut:

1. Membantu klien untuk mengenali masalah kesehatan dan gizi yang dihadapi
2. Membantu klien memahami penyebab terjadinya masalah
3. Membantu klien untuk mencari alternatif pemecahan masalah
4. Membantu klien untuk memelihara cara pemecahan masalah yang paling sesuai baginya
5. Membantu proses penyembuhan penyakit melalui perbaikan gizi klien

Dalam proses konseling seseorang yang membutuhkan pertolongan (klien) dan seseorang yang memberikan bantuan dan dukungan (petugas konseling atau konselor) akan bertatap muka dan berbicara sedemikian rupa sehingga klien mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Oleh karenanya keterampilan komunikasi dan hubungan antar manusia sangat dibutuhkan. Selain itu proses konseling gizi juga membutuhkan kombinasi antara keahlian dalam bidang gizi, fisiologi, psikologi yang terfokus pada perubahan perilaku tentang makanan dan hubungannya dengan penyakitnya atau masalah gizinya.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Pemberdayaan berjalan dengan baik jika dapat memenuhi pendekatan-pendekatan dari pemberdayaan itu sendiri. Peneliti dalam penelitian ini mengikuti teori dari Edi Suharto dalam bukunya yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* tentang pemberdayaan yang mengandung makna sejauh

mana pemerintah Kota Bandung dapat mencapai target dalam memberdayakan masyarakat yang menderita *Stunting* di Kota Bandung. Untuk melihat sejauh mana berjalannya pemberdayaan. Edi Suharto menyebutkan bahwa terdapat pendekatan-pendekatan yang harus dipenuhi dalam sebuah pemberdayaan yaitu diantaranya pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, Pemeliharaan.

Pemberdayaan yang diberikan pemerintah Kota Bandung dalam penanggulangan *Stunting* sebagai sebuah proses dimana pemerintah menjadi jalan untuk mengatasi jumlah angka *Stunting* di Kota Bandung. Pendekatan yang dilakukan pemerintah terhadap penderita *Stunting* merupakan proses pemberdayaan agar berjalan sesuai dengan tujuan dan menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

Untuk melihat sejauh mana pemberdayaan terhadap masyarakat dalam menanggulangi *Stunting* di Kota Bandung dapat dilihat melalui penerapan pendekatan pemberdayaan (Suharto, 1997:218-219):

1. Pemungkinan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan dapat membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat. Pemungkinan yang dimaksud dalam penjelasan ini ialah iklim atau suasana kondusif yang diharapkan oleh pemerintah terkait pemberdayaan yang diberikan kepada anak penderita *Stunting*, agar proses pemberdayaan dapat terlaksana dengan baik, mampu menggali potensi dan memunculkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat khususnya pada anak penderita *Stunting*. Pemberdayaan harus mampu

membebaskan masyarakat dari kemiskinan agar penderita *Stunting* tidak bertambah.

2. Penguatan yaitu memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan mampu menumbuh- kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka. Penguatan yang dimaksud dalam penjelasan ini ialah memperkuat pengetahuan dan kemampuan anak penderita *Stunting* dalam memecahkan masalah kemiskinan yang selama ini dirasakan oleh penderita *Stunting*. Pengetahuan adalah memperkuat wawasan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang mengalami *Stunting* dalam proses pemberdayaan agar mampu melakukan hal yang lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Kemampuan adalah memberikan keterampilan dengan pelatihan guna mengembangkan kelebihan atau potensi yang dimiliki masyarakat dan dikembangkan melalui proses pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah.
3. Perlindungan yaitu melindungi masyarakat terutama kelompo-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan. Perlindungan yang dimaksud dalam penjelasan ini ialah suatu bentuk yang dilakukan

pemerintah dalam melindungi masyarakat lemah khususnya pada anak penderita *Stunting* agar tidak tertindas oleh kelompok atau individu yang kuat sehingga mencegah terjadinya eksploitasi masyarakat kuat terhadap masyarakat lemah. Melindungi masyarakat lemah adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk melindungi penderita *Stunting* dengan memberikan perhatian lebih.

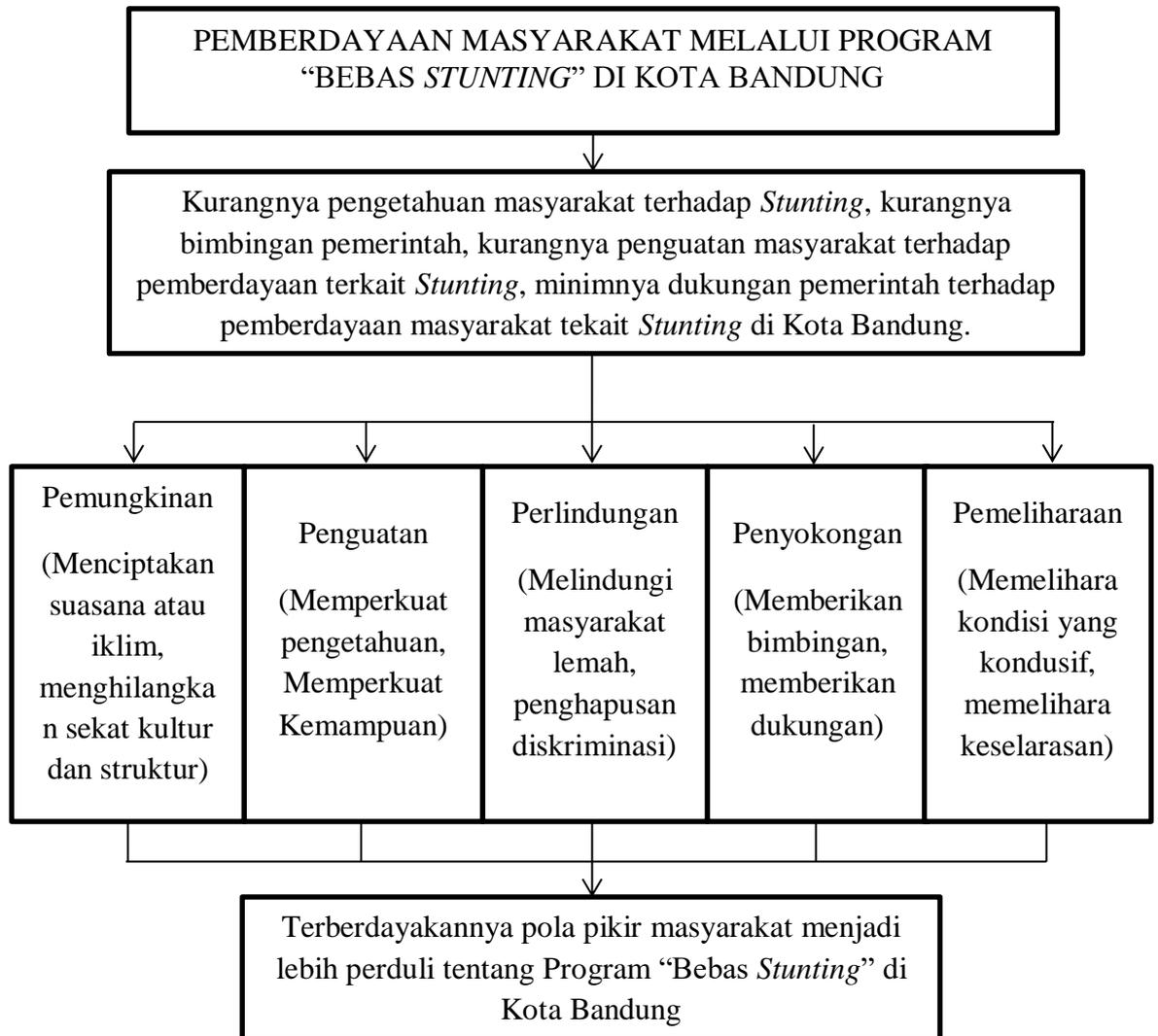
4. Penyokongan yaitu memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan. Penyokongan yang dimaksud dalam penjelasan ini ialah salah satu cara dalam proses pemberdayaan dalam masyarakat khususnya pada anak penderita *Stunting* memberikan bimbingan dan dukungan agar pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan *Stunting* (gagal tumbuh pada anak) di Kota Bandung mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas nya. Bimbingan adalah proses layanan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang mengalami *Stunting* di Kota Bandung agar dapat mengembangkan potensi didalam keluarga dengan memberikan keterampilan. Dukungan adalah suatu *support* atau dorongan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat yang mengalami *Stunting*, sehingga dalam pelaksanaan pemberdayaan penderita *Stunting* dapat berjalan optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

5. Pemeliharaan yaitu memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha. Pemeliharaan yang dimaksud dalam penjelasan ini ialah untuk menjaga situasi yang kondusif dalam proses pemberdayaan yang diberikan oleh pemerintah terkait *Stunting*, agar pemberdayaan yang selama ini telah diberikan mampu terjaga dan menciptakan keseimbangan dan keselarasan. Menjaga kondisi yang kondusif adalah suatu keadaan yang harus dijaga oleh pemerintah dalam proses pemberdayaan masyarakat penderita *Stunting* agar tercipta suasana yang tertib. Keseimbangan adalah upaya memberikan perhatian khusus terhadap masyarakat yang mengalami *Stunting* yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan yang sama terutama dalam kesehatan.

Berikut ini merupakan model kerangka pemikiran untuk memperjelas penjelasan teoritik pada kerangka pemikiran yang diuraikan diatas:

**Gambar 2.2**

**Model Kerangka Pemikiran**



(Sumber: Olahan Peneliti dari buku Edi Suharto yang berjudul Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat 2014).

### 2.3 Proposisi

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, proposisi dari penelitian ini adalah beberapa variabel menurut Edi Suharto (2014) diantaranya ialah Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan dapat dilaksanakan dengan baik maka akan terberdayakannya pola pikir masyarakat menjadi lebih peduli tentang Program "Bebas *Stunting*" di Kota Bandung.